

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kampar tepatnya di Daerah Kecamatan Bangkinang Seberang Jalan Lintas Bangkinang-Petapahan Sei Jernih. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisa kasus yang terjadi pada kawasan Taman Agro Wisata Bukit Na'ang, waktu penelitian dilakukan pada Bulan Februari-Juni 2014.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Untuk membantu penyelesaiannya penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sebagai berikut :

a) Data Primer

Yaitu data yang secara langsung penulis peroleh dari jawaban responden terhadap kuisioner yang dibagikan kepada konsumen tentang harga, promosi, fasilitas, pelayanan, dan lokasi pada kawasan Taman Agro Wisata Bukit Na'ang. Sumber data primer ini adalah minat konsumen Taman Agro Wisata Bukit Na'ang.

b) Data Sekunder

Yaitu data atau informasi yang telah di olah dan telah di susun, yang penulis peroleh dari pihak pengelola dan akuntan Taman Agro Wisata Bukit Na'ang.

Seperti data jumlah pengunjung, lokasi perusahaan, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi serta pembagian tugas.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Interview

Yaitu mengadakan wawancara langsung tentang variabel-variabel yang di bahas di dalam penelitian dengan pimpinan maupun dengan karyawan Taman Agro Wisata Bukit Na'ang.

b) Observasi

Dengan mengadakan suatu pengamatan atau peninjauan langsung ke lapangan mengenai operasional perusahaan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya.

c) Kuisioner

Yaitu mengumpulkan data dengan mengajukan daftar pertanyaan secara sistematis yang berkaitan dengan keperluan pembahasan dengan aspek yang terkait kepada responden Taman Agro Wisata Bukit Na'ang.

Di bawah ini tersedia nilai ataupun skor atas pernyataan dari responden.

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

<b>Skor</b>	<b>Jawaban</b>
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Ragu-ragu (RR)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

#### D. Populasi dan sampel

##### a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:115).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Taman Agro Wisata Bukit Na'ang dalam satu tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 berjumlah 20.222 jiwa.

##### b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007: 115). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampelnya dengan menggunakan metode *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti serta memenuhi kriteria dapat digunakan sebagai sampel. Mengingat banyaknya jumlah populasi maka penulis menggunakan rumus pengambilan sampel yang dikemukakan oleh Slovin dikutip oleh (Umar, 2005:108). Dengan rumus dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah pengunjung (Populasi)

e = Batas Toleransi Kesalahan (error) sebesar 10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{20.222}{1 + 20.222(10\%)^2}$$

$$n = \frac{20.222}{1 + 20.222(0,01\%)^2}$$

$$n = \frac{20.222}{1 + 202,22}$$

$$n = \frac{20.222}{203,22}$$

$$n = 99,55$$

Jadi, yang akan di jadikan sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *metode non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel. Adapun cara penentuan sampel dengan menggunakan metode *aksidental*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti serta memenuhi criteria dapat di gunakan sebagai sampel, bila di pandang orang yang kebetulan di temui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2009:122)

### **E. Uji Kualitas Data**

Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang di pakai dalam penelitian tersebut. Kualitas data penelitian ditentukan

oleh instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berkualitas (Haryanto, 2003:20).

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam menentukan valid atau tidaknya suatu item pengujian sering digunakan korelasi *Corrected Item-Total Correlation*. suatu item dikatakan valid apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar  $>$  dibandingkan 0,3. Tetapi apabila nilai *Corrected Item- Total Correlation* lebih kecil  $<$  dibandingkan 0,3 maka suatu item pertanyaan dikatakan tidak valid. Seperti yang dijelaskan oleh Azwar yang menyatakan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Item koesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya (Priyatno,2010;90).

b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuesioner oleh responden benar-benar stabil dan dapat dipercaya dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas menggunakan uji *Crobach's alpha* ( ). Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik atau reliabel jika memiliki *Crobach's alpha* ( )  $>$  dari 0,60 (Priyatno, 2010:97).

c) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independennya, atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah:

1. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2006).

d) Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang di lakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang di peroleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat di pergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan.

Tiga asumsi klasik yang perlu di perhatikan:

1. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi keadaan dimana terjadi korelasi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul

karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji Durbin-watson. Model dikatakan bebas autokorelasi jika  $dU < d < 4-Du$  (Priyatno, 2010:87).

## 2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas tersebut (Priyatno, 2010:81)

Multikolinearitas dapat diuji melalui nilai toleransi dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{\text{toleransi}}$$

- a. Jika  $VIF > 10$ , atau *tolerance*  $< 0,10$  maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- b. Jika  $VIF < 10$ , atau *tolerance*  $> 0,10$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varince dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat Grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dan variabel bebas yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:105).

#### **F. Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah faktor harga, faktor promosi, faktor fasilitas, faktor pelayanan, faktor lokasi, serta minat konsumen sebagai variabel dependennya. Selanjutnya dikembangkan atau dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan pengumpulan data dari lapangan.

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan metode Regresi Linier Berganda, yaitu tentang hubungan antara variabel dependen dengan lebih dari dua variabel independen

Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen ditunjukkan dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Minat Konsumen (dependen)

a = Konstanta



$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = Koefisien regresi

$e$  = Koefisien pengganggu

Variabel Independen adalah X yang dibagi menjadi:

$X_1$  = Harga

$X_2$  = Promosi

$X_3$  = Fasilitas

$X_4$  = Pelayanan

$X_5$  = Lokasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap perubahan variabel dependen (Y).

Untuk mengetahui besarnya kontribusi  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ , terhadap variabel Y digunakan uji koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ). Nilai ( $R^2$ ) ini mempunyai range 0 (nol) sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin baik hasil regresi tersebut dan semakin besar mendekati nol variabel secara keseluruhan tidak bisa menjelaskanya variabel terikat.

## G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda berdasarkan uji secara Parsial (Uji T), uji secara Simultan (Uji F), Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ), maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.

### a. Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji secara parsial (Uji T) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang di gunakan dalam pengujian ini adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji secara simultan (Uji F) di gunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Sebelum membandingkan nilai F, harus di tentukan tingkat kepercayaan ( $1 - \alpha$ ) dan derajat kebebasan (degree of freedom) =  $n - (k+1)$  agar dapat di tentukan nilai kritisnya. Adapun nilai alpha yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $P\ value < \alpha$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima artinya bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $P\ value > \alpha$ , maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak artinya bahwa

variable independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.